

PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Hamidah Suryani Lukman^{1*}, Ana Setiani², Nur Agustiani³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia.

hamidahsuryani@ummi.ac.id¹, anasetiani361@ummi.ac.id², nuragustiani@ummi.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Masih banyaknya sekolah yang belum memahami urgensi kurikulum Merdeka mengakibatkan rendahnya kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan bagi guru SD di Sukabumi dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai upaya meningkatkan kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka jalur mandiri. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi seminar, workshop, dan pendampingan. Mitra yang terlibat adalah KKG Kecamatan Kadudampit, dengan total peserta 112 orang. Hasil evaluasi kegiatan ini tergolong efektif dengan pencapaian sebesar 91%. Berdasarkan hasil tugas penyusunan modul ajar yang dikumpulkan, sekitar 75% peserta sudah memahami komponen modul ajar pada kurikulum Merdeka, namun masih kesulitan melakukan asesmen awal dan mendiferensiasikan pembelajaran di perencanaannya. Selain itu, respon guru dalam kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi guru sebagai persiapan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di tahun ajaran baru. Kegiatan pendampingan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam memanfaatkan platform Merdeka mengajar dan mengadaptasi modul ajar untuk disesuaikan dengan kebutuhan di setiap satuan Pendidikan.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka; Modul Ajar Berdiferensiasi.

Abstract: *There are still many schools that do not understand the urgency of the Merdeka curriculum, resulting in low school readiness in implementing it. Therefore, this community service activity aims to provide assistance to elementary school teachers in Sukabumi in developing differentiated teaching modules that suit the needs of students as an effort to increase school readiness in implementing the Independent Pathway curriculum. The approach method for implementing community service activities includes seminars, workshops and mentoring. The partners involved were the KKG of Kadudampit District, with a total of 112 participants. The evaluation results of this activity were classified as effective with an achievement of 91%. Based on the collected results of the teaching module preparation tasks, around 75% of participants already understand the components of the teaching modules in the Merdeka curriculum, but still have difficulty carrying out initial assessments and differentiating learning in their planning. Apart from that, the teacher's response to mentoring activities shows that this activity is useful for teachers as preparation for implementing the Merdeka curriculum in the new school year. This mentoring activity also provides teachers with direct experience in utilizing the Platform Merdeka Mengajar and adapting teaching modules to suit the needs of each educational unit.*

Keywords: *Implementation of Merdeka Curriculum; Differentiated Teaching Modules.*



Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 15-09-2023

Accepted: 22-09-2023

Online : 01-10-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang secara nasional digunakan serempak pada tahun 2024. Perubahan kerangka kurikulum ini tentu menuntut adaptasi oleh semua elemen sistem pendidikan. Proses tersebut juga membutuhkan pengelolaan yang cermat sehingga menghasilkan dampak perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia (Fadhli, 2022).

Sejalan dengan tujuan tersebut, dalam mensukseskan implementasi kurikulum merdeka, Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten Sukabumi juga mendata kesiapan sekolah-sekolah yang akan melaksanakan kurikulum merdeka secara mandiri, dan akan dijadikan sekolah percontohan di luar sekolah penggerak. Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tahap pra kegiatan, ternyata tingkat kesiapan sekolah belum cukup, sehingga muncul beberapa permasalahan utama diantaranya: (1) Kepala Sekolah dan para guru belum memahami urgensi implementasi kurikulum merdeka, belum memahami pembeda kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya, terutama dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah; (2) Kepala Sekolah dan guru memang sebelumnya sudah pernah tahu mengenai platform merdeka mengajar (PMM), hanya saja belum mengeksplorasi pemanfaatan PMM ini secara mendalam, sehingga belum mengetahui sejauh mana manfaat dari penggunaan PMM ini dalam implementasi Kurikulum Merdeka; (3) Kepala Sekolah dan guru juga belum memahami modul ajar berdiferensiasi, sehingga bingung bagaimana untuk membuatnya; (4) Kepala Sekolah dan guru juga belum memahami perancangan dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila maupun menyusun modul proyeknya.

Dari ke-4 permasalahan tersebut, hal yang paling mendesak yang perlu diprioritaskan untuk diselesaikan adalah penyusunan modul ajar berdiferensiasi. Hal ini berkaitan erat dengan perancangan pembelajaran di kelas agar berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka secara optimal (Nisa et al., 2023). Sehingga, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus merencanakan pembelajaran, menyiapkan materi yang sesuai, merancang metode yang cocok untuk situasi dan kondisi siswa, serta menyediakan sumber belajar dan media yang sesuai (Nisa et al., 2023).

Modul Ajar adalah perangkat ajar yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran seperti RPP, namun memiliki komponen yang lebih lengkap. Modul ajar berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit bab atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran, yang diturunkan dari capaian pembelajaran (Maulana, Supriadi, & Ustafiano, 2023; Yuhaga, 2023). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik atau lebih

dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, pemahaman guru dalam menyusun modul ajar adalah hal yang penting guna tercapainya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa (Nugroho et al., 2018; Salamah et al., 2023).

Kemampuan guru dalam menyusun modul ajar pada hakikatnya merupakan keterampilan komunikasi tulis guru dalam pembelajaran (Zahri, Fuat, & Subakir, 2023). Modul ajar yang disusun seorang guru melalui komunikasi tertulis dapat memfasilitasi siswa untuk belajar sesuai dengan tahapan perkembangannya. Kemampuan komunikasi tertulis dalam menyusun modul ajar dapat dilihat dari aspek kelengkapan komponen modul ajar, karakteristik kurikulum merdeka, asesmen diagnostik sebelum pembelajaran (Sitorus et al., 2022), pembelajaran berdiferensiasi, aspek kebahasaan, jenis dan model asesmen, serta sistematika penulisan (Sitorus et al., 2022). Selain itu, menyusun modul ajar juga melibatkan beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru atau calon guru dalam proses pembelajaran (Yuhaga, 2023), diantaranya: (1) keterampilan bertanya; (2) keterampilan memberi penguatan; (3) keterampilan mengadakan variasi; (4) keterampilan menjelaskan; (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; dan (7) keterampilan mengelola kelas.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan rendahnya kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan sekitar 40% guru mata pelajaran kurang baik dalam menunjukkan pemahaman konsep pembuatan modul ajar, juga belum mampu memodifikasi modul ajar yang sesuai dengan tujuan, kebutuhan, dan karakteristik sekolah (Siregar, Sumanik, & Christianto, 2022). Hanya 40% guru yang dapat menyusun modul dengan cukup baik (Siregar et al., 2022), sedangkan 20% guru sudah bisa menyusun modul ajar, namun mengalami banyak kesulitan dalam penyusunannya (Kesumawati, Octaria, & Ningsih, 2021; Siregar et al., 2022). Oleh karenanya, masih sangat diperlukan deskripsi kemampuan guru dalam menyusun modul ajar guna peningkatan kualitas pembelajaran (Zahri et al., 2023).

Faktor penyebab guru belum terlatih, karena menganggap membuat modul itu sulit dan membutuhkan waktu yang lama, sedangkan guru sudah sibuk dengan kegiatan mengajar di kelas dan kegiatan sekolah lainnya. Faktor-faktor inilah yang membuat guru kurang terlatih dalam pembuatan modul dan lebih memilih menggunakan bahan ajar yang bisa dibeli di pasaran. Padahal pembuatan modul ajar sangat penting dan membantu guru dalam pembelajaran, apalagi ketika guru berhalangan hadir, modul dapat mengajarkan konsep secara mandiri (Rachman, Sukaryawan, & Sari, 2019). Hal ini sesuai dengan karakteristik modul yang mampu berdiri sendiri, mengajak siswa untuk belajar secara mandiri, bersahabat, *self-contained*, dan adaptif (Nawawi et al., 2017).

Usaha untuk mempersiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan lebih lanjut menjadi seorang tenaga yang profesional telah banyak dilakukan oleh lembaga pendidik dan pihak pemerintah. Hampir semua satuan Pendidikan menjelang tahun ajaran baru juga telah melakukan IHT (*In House Training*) untuk mempersiapkan pembelajaran, namun belum sepenuhnya memberikan hasil sesuai harapan sekolah. Masih banyak guru yang belum memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar; pembelajaran yang dilakukan masih monoton; dan kualitas pendidikan masih belum optimal Hariani et al. (2023), juga masih banyak guru yang belum mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dikelas, sehingga kemampuan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge* (TPACK) guru masih rendah (Lukman et al., 2022).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini difokuskan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berupa modul ajar pada kurikulum Merdeka. Sehingga melalui kegiatan ini, para guru diharapkan lebih siap untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka secara mandiri. Adapun Modul Ajar yang dilatihkan pada kegiatan ini mengacu pada hasil penelitian (Lukman, Sutisnawati, & Elnawati, 2022) yaitu modul ajar yang dilengkapi dengan video pembelajaran animasi dan memiliki kesesuaian kriteria pada seluruh aspek TPACK-21 (Lukman et al., 2022).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan setiap hari senin dari tanggal 24 April 2023 sampai 29 Mei 2023 secara *blended* (sebagian *online* dan sebagian *offline*). Kegiatan pelatihan melibatkan mitra yaitu KKG Kecamatan Kadudampit. Kegiatan ini diikuti oleh Kepala Sekolah dan Guru dari jenjang PAUD dan SD di Kota dan Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 112 orang.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan 3 tahapan, yaitu (1) Pra Kegiatan; (2) Pelaksanaan Kegiatan; dan (3) Monitoring dan Evaluasi. Pada tahap pra kegiatan dilakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan pihak sekolah, perijinan, dan persiapan materi yang akan dilatihkan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, diterapkan tiga metode, yaitu seminar, workshop, dan pendampingan. Adapun rincian kegiatan pada tahap pelaksanaan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

No	Tahapan Pelaksanaan	Kegiatan dan Materi yang disampaikan	Pemateri
1.	Seminar Implementasi Kurikulum Merdeka (1 pertemuan x 4jam)	Penyamaan persepsi mengenai kurikulum Merdeka dan implementasinya, yang meliputi pengertian dan urgensi kurikulum Merdeka, persamaan dan perbedaan kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya, keunggulan kurikulum Merdeka, Kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka, serta Contoh-contoh praktik baik implementasi kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak Strategi penyusunan kurikulum operasional sekolah Struktur Kurikulum Merdeka	Hamidah Suryani Lukman, Ana Setiani, dan Nur Agustiani
2.	Workshop Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi (1 pertemuan x 6jam)	Mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM), memberikan contoh modul ajar di PMM, menjelaskan komponen modul ajar (termasuk pemilihan strategi/model/pendekatan pembelajaran yang sesuai topik dan asesmen yang sesuai), Menjelaskan strategi berdiferensiasi Menurunkan Tujuan Pembelajaran dari Capaian Pembelajaran Menyusun alur tujuan pembelajaran, dan memilih asesmen yang sesuai. Menyusun Modul Ajar pada satu topik	Hamidah Suryani Lukman, Ana Setiani, dan Nur Agustiani
3.	Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi (3 pertemuan x 2jam)	Review dan pendampingan penyusunan Modul Ajar pada satu topik yang sudah ditugaskan Pengumpulan Tugas Akhir Penilaian Kesesuaian Modul Ajar	Hamidah Suryani Lukman, Ana Setiani, dan Nur Agustiani

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan melalui penugasan. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi dan angket yang terdiri dari 5 butir pertanyaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

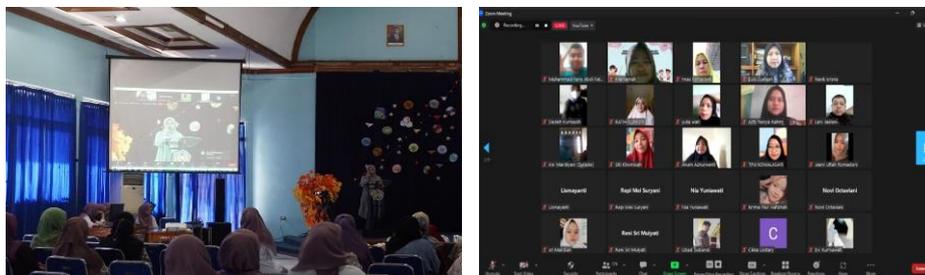
Kegiatan pengabdian diawali dengan observasi dan wawancara mitra untuk menganalisis kebutuhan, mengurus perijinan, serta penentuan waktu dan lokasi pengabdian. Hasil yang diperoleh dari pra kegiatan pengabdian ini adalah pemetaan permasalahan mitra, strategi pelaksanaan, waktu pelaksanaan, dan materi yang akan dilatihkan. Adapun materi pelatihan yang disampaikan diantaranya memberikan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, Penyusunan rencana pembelajaran mulai dari memahami Capaian Pembelajaran, Merumuskan Tujuan Pembelajaran, Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, dan Menyusun Modul Ajar Berdiferensiasi.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pelatihan yang pertama dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sukabumi pada tanggal 24 April 2023 dengan durasi 4 jam. Kegiatan yang dilakukan adalah seminar penyamaan persepsi mengenai kurikulum Merdeka dan implementasinya, yang meliputi pengertian dan urgensi kurikulum Merdeka, persamaan dan perbedaan kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya, keunggulan kurikulum Merdeka, kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka, serta contoh-contoh praktik baik implementasi kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak. Kegiatan ini berbentuk seminar secara *blended (online dan offline)* dan seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Seminar Implementasi Kurikulum Merdeka

Kegiatan pelatihan kedua juga dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sukabumi pada tanggal 1 Mei 2023 dengan durasi 6 jam. Materi pelatihan pertemuan kedua adalah workshop strategi penyusunan kurikulum operasional sekolah, struktur kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka dan bentuk pemahaman dalam capaian pembelajaran berdasarkan 6 facet pemahaman. Materi pelatihan dilanjutkan dengan penjelasan bagaimana menurunkan Tujuan Pembelajaran dari Capaian Pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, dan memilih asesmen yang sesuai. Rangkaian kegiatan ini seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi Memahami CP, Menurunkan TP, dan Menyusun ATP

Materi dilanjutkan dengan penyusunan rencana pembelajaran pada kurikulum merdeka, mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM), memberikan contoh modul ajar di PMM, menjelaskan komponen modul ajar (termasuk pemilihan strategi/model/pendekatan pembelajaran yang sesuai

topik dan asesmen yang sesuai), serta menjelaskan strategi berdiferensiasi yang dapat digunakan dalam merancang pembelajaran seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Mengakses PMM dan Praktik Membuat Modul Ajar

Kegiatan pada pertemuan ke-empat sampai ke-enam adalah praktik penyusunan modul ajar perkomponen pada satu topik tertentu, sekaligus pendampingan pada setiap tahapan penyusunan modul ajarnya dan dilaksanakan secara daring. Adapun contoh tugas hasil pendampingannya seperti terlihat pada Gambar 4.



I. INFORMASI UMUM

1. Nama	: Devi Pebriyani, S.Pd
2. Asal Sekolah	: SD Negeri CISARUA
3. Mata Pelajaran	: Matematika
4. Jenjang sekolah	: SD
5. Fase/Kelas	: C/ V
6. Tema/Sub Tema/Topik	: Perkalian dan Pembagian Pecahan dengan Bilangan Bulat
7. Kunci Kata	: Perkalian pecahan, pembagian pecahan, bilangan bulat
8. Pengetahuan/ Keterampilan	: a. Mengetahui penjumlahan pecahan Prasyarat b. Mengetahui pengurangan pecahan
9. Alokasi Waktu (dalam menit)	: 280 menit
10. Jumlah Pertemuan (JP)	: 4 pertemuan = 4 x 2 JP = 8 JP

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MATEMATIKA SD KELAS 4
SDN LARANGAN 4**

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: MARIA ULFA, S.Pd
Instansi	: SDN LARANGAN 4
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Matematika (Volume 1)
Fase / Kelas	: B/ 4
Unit 2	: Pembagian
Subunit 1	: Aturan Pembagian
Alokasi Waktu	: 3 x Pertemuan

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Siswa dapat menemukan aturan pembagian dari cara pembagian yang "bilangan yang dibagi"-nya sama besar.
- ❖ Siswa dapat menemukan aturan pembagian dari cara pembagian yang "bilangan dibagi"-nya sama.
- ❖ Siswa dapat menghitung pembagian yang pembagiannya ratusan, dengan mempertimbangkannya sebagai operasi " : (satu nilai tempat pertama)" dengan menghilangkan 0 menggunakan aturan pembagian.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

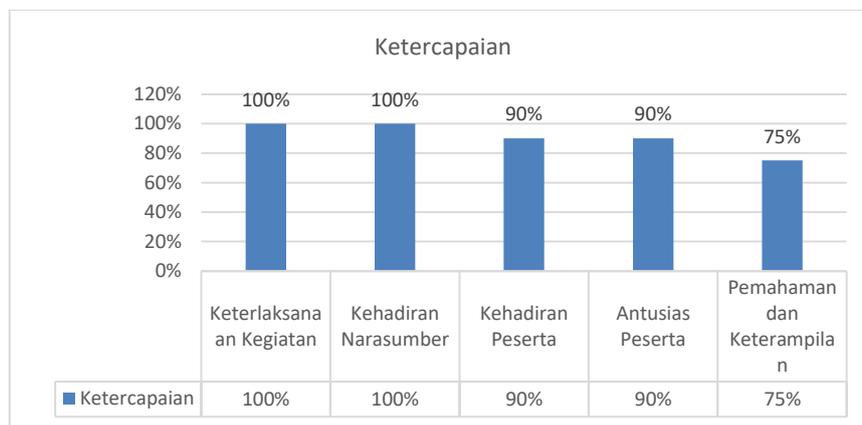
- ❖ Mandiri
- ❖ Bernalar Kreatif
- ❖ Berprestasi
- ❖ Gotong royong

D. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV - Volume 1, Penulis : Tim Gakko Tosho dan Internet), Lembar kerja peserta didik

Gambar 4. Hasil Pendampingan Penyusunan Modul Ajar

Untuk melihat efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dilakukan Monitoring dan Evaluasi pada saat kegiatan berlangsung dan melalui penugasan. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi dan angket. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini 91% sudah berjalan efektif dan sesuai rencana. Hal ini dikarenakan para peserta sangat focus kepada materi yang disampaikan oleh pemateri. Rincian indikator ketercapaian kegiatan pelatihan dan pendampingan seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Ketercapaian Indikator Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan Gambar 5 tersebut, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan 100% berjalan sesuai rencana dengan kehadiran narasumber mencapai 100%. Selain itu, 90% peserta hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan secara penuh, baik secara *online* maupun *offline*. Hampir 90% peserta menunjukkan keseriusannya untuk memahami materi yang diberikan juga bersemangat dalam mengumpulkan tugas. Hal ini memang dimotivasi oleh keinginan para peserta untuk memahami kurikulum merdeka dalam upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru. Berdasarkan hasil tugas penyusunan modul ajar yang dikumpulkan, sekitar 75% peserta sudah memahami komponen modul ajar pada kurikulum Merdeka, namun masih kesulitan melakukan asesmen awal dan mendiferensiasikan pembelajaran di perencanaannya.

Selain itu, Respon guru dalam kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi guru sebagai persiapan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di tahun ajaran baru. Kegiatan pendampingan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam memanfaatkan platform Merdeka mengajar dan mengadaptasi modul ajar untuk disesuaikan dengan kebutuhan di setiap satuan Pendidikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan indikator ketercapaian kegiatan pengabdian pada Masyarakat, 100% kegiatan pelatihan dan pendampingan sudah berjalan sesuai dengan rencana, dengan kehadiran narasumber mencapai 100% dan 90% peserta hadir mengikuti kegiatan secara penuh, baik secara *online* maupun *offline*. Hampir 90% peserta menunjukkan keseriusannya untuk memahami materi yang diberikan juga bersemangat dalam mengumpulkan tugas. Dan berdasarkan hasil tugas penyusunan modul ajar yang dikumpulkan, sekitar 75% peserta sudah memahami komponen modul ajar sesuai dengan panduan. Oleh karena itu kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini berjalan efektif dengan pencapaian sebesar 91%.

Meskipun sudah berjalan efektif, kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini melibatkan peserta yang cukup banyak dari jejang PAUD dan SD juga

masih banyak peserta yang belum bisa memanfaatkan Ms. Word, PDF, dan Canva dalam penyusunan modul ajarnya, sehingga proses pendampingannya membutuhkan banyak waktu karena pola modul dan pola pendampingan yang diterapkan berbeda. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya perlu mempertimbangkan alokasi waktu yang tepat, membagi kelas ke dalam jenjang yang berbeda, penambahan pendamping yang sesuai dengan jenjang sekolah, serta perlu juga mempertimbangkan pelatihan dasar Ms Word, Canva, dan PDF untuk menunjang keterampilan ini. Bahkan perlu membuat system aplikasi yang memudahkan peserta untuk menginputkan setiap komponen dengan format modul lengkap namun dapat langsung terconvert dan bisa didownload dalam bentuk pdf.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini didanai oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, sehingga seluruh rangkaian kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>
- Hariani, lilik S., Andayani, E., & Ain, N. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 54–60.
- Kesumawati, N., Octaria, D., & Ningsih, Y. L. (2021). *Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Bagi Guru SMA / SMK di Tebing Tinggi*. 2(2), 246–256. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4586>
- Lukman, H. S., Sutisnawati, A., & Elnawati, E. (2022). Modul Ajar Matematika Sd Berdasarkan Perspektif Tpack-21. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3225–3236.
- Lukman, H. S., Sutisnawati, A., Setiani, A., & Muhassanah, N. (2022). Medel TPACK-21 Guru Sekolah Dasar di Kota Sukabumi. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 398–418. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/12712/5321>
- Maulana, F., Supriadi, & Ustafiano, B. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar untuk Mempersiapkan Siswa Menghadapi Kurikulum Merdeka Pada SMK Negeri 5 Pekanbaru. *Abdimas Lectura*, 1(1), 39–59.
- Nawawi, S., Antika, R. N., Wijayanti, T. F., & Abadi, S. (2017). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 42–46. Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHPM/article/view/4>
- Nisa, C., Zulfan, I. V., Hidayat, M. T., Arifin, A. J., & Syaputra, R. A. (2023). Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Mim Pk Tegallampel, Karangdowo, Klaten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.37567/pkm.v3i1.1849>
- Nugroho, A. A., Hanik, N. R., & Wiharti, T. (2018). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Active Learning Bagi Kelompok Guru Smp Ta’Mirul Islam

- Surakarta. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 19.
<https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2163>
- Rachman, F. A., Sukaryawan, M., & Sari, Di. K. (2019). Pelatihan Dan Pembimbingan Pembuatan Modul Bagi Guru Kimia SMA Di Lubuklinggau , Musirawas, dan Musiwawas Utara. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 1(1), 749–753.
- Salamah, E. R., Rivayanti, Z. E. T., Trisnawaty, Wu., & Subaidah. (2023). Pelatihan penyusunan modul ajar siswa sekolah dasar berbasis kurikulum merdeka. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(Mei 2021), 28–35. Retrieved from <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/article/view/307/308>
- Siregar, L. F., Sumanik, N. B., & Christianto, H. (2022). Analysis of Teacher's Ability in Setting Learning Objectives, Flow of Learning Objectives, And Modules in The Merdeka Curriculum. *SHS Web of Conferences*, 149, 01005. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202214901005>
- Sitorus, P., Simanullang, E. N., Manalu, A., Laia, I. S. A., Tumanggor, R. M., & Nainggolan, J. (2022). Effect of Differentiation Learning Strategies on Student Learning Results. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(6), 2654–2661. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i6.2114>
- Yuhaga, Y. (2023). *Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Di Sd Negeri 1 Pandran Raya Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022*. 22(1).
- Zahri, M., Fuat, H., & Subakir. (2023). Kemampuan Menyusun Modul Ajar Guru SD Pada Sekolah Penggerak Di Kabupaten Bangkalan. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7(1), 93–106. <https://doi.org/10.36526/tr.v>